

## ANALISIS FINANSIAL USAHA PENANGKAPAN IKAN DI DESA SRI TANJUNG KECAMATAN SIANTAN KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS

Ratnawati<sup>1</sup>, Inge Lengga Sari Munthe<sup>2</sup>, Fatahurrazak<sup>3</sup>  
[naratnatiwati@gmail.com](mailto:naratnatiwati@gmail.com)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

### Abstract

*The purpose of this research was to determine the financial profile of fishing business by fishermen in Sri Tanjung Village, Siantan District, Anambas Islands Regency, including calculating capital / investment, expenses, income and profit, then analyzed using the R / C Ratio to determine the feasibility of a business being a fishery business. demersal and determine the Payback Period. This research was conducted in March-October 2020. This research is a quantitative descriptive study. The results of this study indicate that the average fishing business expenditure is Rp. 114,326,417 per year and an average income of Rp. 143,207,917 per year with an average profit of Rp. 28,881,500 per year. The business is said to be feasible to develop, this is in accordance with the value of the R / C Ratio which is said to be profitable because the total income is greater than the total cost and the value of the Payback Period (PP) of the business shows a fast return on capital.*

**Keywords:** *fishing business, financial profile, R/C Ratio, Payback Period*

### I. Pendahuluan

Usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan nelayan untuk menghidupi atau memenuhi perekonomian yang memanfaatkan sumberdaya hayati perairan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Kegiatan usaha penangkapan ikan berhubungan dengan prinsip-prinsip usaha pada umumnya, segala yang diperlukan dipertimbangkan dengan matang antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapat keuntungan. Analisis finansial ekonomi usaha dalam penangkapan ikan perlu dilakukan dengan maksud untuk mengetahui perkembangan usaha penangkapan ikan dari waktu ke waktu.

Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan kabupaten termuda di Kepulauan Riau yang dibentuk berdasarkan undang-undang nomor 33 tahun 2008. Kabupaten Kepulauan Anambas terletak di sisi utara provinsi Kepulauan Riau, dengan luas wilayah sekitar 46.664,15 km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas laut sekitar 46.033,81 km<sup>2</sup> dan luas daratan sekitar 590,14 km<sup>2</sup>. Kabupaten Kepulauan Anambas memiliki 255 pulau dan 7 wilayah kecamatan.

Besarnya potensi perikanan di Kabupaten Kepulauan Anambas dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai sumber penghasilan. Sebagian besar yang terdapat di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan adalah nelayan pancing ulur yang bergantung pada perikanan tangkap. Berdasarkan data kantor Desa Sri Tanjung tahun 2019 terdapat 60 buah kapal yang beroperasi di Desa Sri Tanjung dengan jumlah nelayan yang masih aktif sekitar 99 orang.

Finansial usaha penangkapan ikan yang dioperasikan oleh nelayan di Desa Sri Tanjung untuk menghitung modal atau investasi, biaya pengeluaran, pendapatan dan keuntungan kemudian di analisis menggunakan *R/C Ratio* untuk menentukan kelayakan usaha untuk dijadikan perikanan demersal serta menentukan waktu baliknya modal *Payback Period*. Usaha perikanan tangkap ikan

di desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan didukung dengan adanya bantuan beberapa alat dari dinas terkait seperti : radio, tenaga surya, aki, satelit dan radar.

Berdasarkan hal tersebut maka kajian tentang pembiayaan dalam melakukan usaha penangkapan ikan menjadi menarik untuk dikaji. Selain itu perlu juga dilihat besarnya pembiayaan yang dikeluarkan dalam melakukan operasional penangkapan ikan sehingga pada akhirnya bisa diketahui apakah usaha penangkapan ikan memang layak secara ekonomi dan berapa besar tingkat pengembalian investasi serta laba atas usaha penangkapan ikan tersebut.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey lapangan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan tidak secara acak melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2014) sumber data adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang dikumpulkan adalah

1. Data primer adalah data informasi yang diperoleh atau diterima dari hasil penelitian dan atau narasumber dengan melakukan studi lapangan.
2. Objek penelitian dilapangan yaitu di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas.
3. Data sekunder adalah data yang diharapkan melengkapi dari hasil penelitian atau obyek yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Observasi

(Hartono, 2017) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Observasi penelitian ini yakni mendatangi langsung daerah/wilayah pemukiman nelayan yang ada di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas.

### 2. Wawancara

(Hartono, 2017) mengemukakan bahwa wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan komunikasi antara peneliti dengan nelayan Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas.

### 3. Kuisisioner

Menurut (Sugiyono,2014) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mendapatkan data melalui pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang diberikan kepada nelayan yang ada di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh nelayan tangkap aktif yang berada di Desa Sri Tanjung, Kecamatan Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas sebanyak 99 orang. Sampel yang diambil sebanyak 60 orang dengan pertimbangan nelayan aktif dan yang tidak memiliki boat/pompong milik sendiri yang dijadikan sampel, yaitu pekerjaan utamanya adalah nelayan.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nelayan tangkap aktif yang berada di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan
2. Nelayan tangkap yang tidak mempunyai *boat/pompong* milik sendiri

## 2.1 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Nelayan
1.	Nelayan tangkap aktif yang berada di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan	99
2.	Nelayan tangkap yang tidak mempunyai boat/pompong milik sendiri	39
	Jumlah nelayan tangkap sampel	60

Sumber : Data Sekunder 2021

## 2.1 Pengembangan Pengukuran

### 2.1.1 Aspek Finansial

Aspek finansial dianalisis untuk mengetahui jumlah modal yang diperlukan, biaya-biaya yang dikeluarkan, pendapatan dan juga keuntungan yang dihasilkan.

Aspek finansial dianalisis menggunakan :

#### 1. Rasio Kelayakan Usaha / *RC Ratio*

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu cukup menguntungkan. Perhitungan R/C sebagai berikut (Umar 2003) dalam (Isma Kastanya, 2017)

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R = Penerimaan (*revenue*)

C = Total Biaya (*cost*)

TR = Total *Revenue* (Total Penerimaan)

TC = Total *Cost* (Total Biaya)

Kriteria penilaian :

Jika  $R/C > 1$  maka usaha penangkapan ikan layak untuk dijalankan.

J

ika  $R/C < 1$  maka usaha penangkapan ikan tidak layak untuk dijalankan.

Jika  $R/C = 1$  maka usaha penangkapan ikan dalam keadaan impas.

#### 2. Rasio Pengembalian Investasi / *Payback Period*

Metode *payback period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu pengembalian investasi suatu proyek atau usaha (Sunnyoto, 2014).

Rumus umum, metode *Payback Period* sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{investasi}}{\text{kas bersih pertahun}} \times 1 \text{ tahun}$$

Menurut Herry Boesono (2014), kriteria dari *Payback Period* yaitu:

- Nilai *payback period* kurang dari 3 tahun pengembalian modal usaha dikategorikan cepat dan layak dikembangkan.
- Nilai *payback period* 3-5 tahun kategori pengembalian sedang dan layak dikembangkan.
- Nilai *payback period* lebih dari 5 tahun kategori lambat dan tidak layak dikembangkan.

#### 3. Keuntungan

Keuntungan usaha dihitung berdasarkan besarnya penerimaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik biaya tetap maupun tidak tetap (Soekartawi, 2003). Keuntungan ( $\pi$ ) merupakan selisih antara total penerimaan atau *total revenue* (TR) dan total

biaya atau *total cost* (TC). Kalau TR dikurangi TC hasilnya positif, maka suatu usaha dapat dinilai menguntungkan ( $\pi >$ ). Sebaliknya, jika TR dikurangi TC hasilnya Negatif, maka suatu usaha dapat dinilai merugikan ( $\pi > 0$ ).

Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Profit (Keuntungan)

TR = Total *Revenue* (Total penerimaan)

TC = Total *cost* (Total biaya)

### III. Hasil dan Pembahasan

Lokasi penelitian yang menjadi objek peneliti yaitu bertempat di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas. Secara umum Topografi Desa Sri Tanjung adalah merupakan daerah pesisir pantai.

Finansial usaha penangkapan ikan yang dioperasikan oleh nelayan di Desa Sri Tanjung untuk menghitung modal atau investasi, biaya pengeluaran, pendapatan dan keuntungan kemudian di analisis menggunakan *R/C Ratio* untuk menentukan kelayakan usaha untuk dijadikan perikanan demersal serta menentukan waktu baliknya modal *Payback Period*.

#### 3.1 Investasi

Investasi merupakan modal awal yang dimiliki oleh suatu usaha, karena modal sebagai sarana utama untuk mendukung kelancaran usaha. Modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu modal investasi dan modal kerja. Menurut Mahardikha (2008) biaya tetap, biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dan biaya tidak tetap, biaya yang habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari pompong/boat, mesin, alat tangkap, dan biaya oli sedangkan biaya tidak tetap adalah modal operasional.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya modal investasi rata-rata diperlukan dalam usaha penangkapan ikan dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1 Investasi Rata-Rata Usaha Penangkapan Ikan Pertahun**

Uraian	Modal/Investasi(Rp)
Minimal	44.000.000
Maksimal	207.110.000
Rata-rata	82.542.000

Sumber: Hasil penelitian, 2021

#### 3.2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya usaha yang dikeluarkan selama proses penangkapan, biaya produksi di Desa Sri Tanjung terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. biaya tetap, biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali produksi dan biaya tidak tetap, biaya yang habis dalam satu kali produksi. Biaya tetap dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari pompong/boat, mesin, alat tangkap, dan biaya oli sedangkan biaya tidak tetap adalah modal operasional yang terdiri dari biaya minyak solar, biaya konsumsi, dan biaya bahan pengawet (es batu). Biaya operasional yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan disajikan pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Biaya operasional rata-rata usaha penangkapan ikan setahun**

Uraian	Nilai/tahun(Rp)
Minimal	4,466,000
Maksimal	61.520.000
Rata-rata	28.980.583

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.2 biaya operasional rata-rata usaha penangkapan ikan di Desa Sri Tanjung sebesar Rp. 28.980.583 pertahun, biaya operasional minimal dikeluarkan Rp.4.466.000 pertahun, dan biaya operasional usaha maksimal dikeluarkan Rp. 61.520.000 pertahun.

**Tabel 3.3 Total biaya rata-rata usaha penangkapan ikan setahun**

Uraian	Nilai/tahun(Rp)
Biaya investasi	82.542.000
Biaya operasional	28.980.583
Total biaya	111.522.583

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan di Desa Sri Tanjung selama satu tahun rata-rata sebesar Rp. 111,522,583 Biaya total ini didapatkan dari penjumlahan biaya investasi dengan biaya operasional yang masing-masing besarnya Rp. 82.542.000 dan Rp. 28.980.583 pertahun

### 3.3 Pendapatan

Menurut Kisworo *dalam* Asriyanto (2014) pendapatan tergantung pada volume hasil tangkapan, jenis dan kondisi ikan hasil tangkapan serta harga jual dipasaran. Nilai jual ikan di Desa Sri Tanjung dijual dengan harga per-kilogram. Harga per-kg ikan rata-rata Rp.34.000. Total pendapatan rata-rata yang diperoleh pada usaha penangkapan ikan dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4 Pendapatan rata-rata usaha penangkapan ikan setahun**

Uraian	Nilai/tahun(Rp)
Minimal	32,000,000
Maksimal	382,500,000
Rata-rata	143,207,917

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.4 pendapatan rata-rata usaha penangkapan ikan di Desa Sri Tanjung sebesar Rp. 143,207,917 dengan jumlah hasil tangkapan 4212 kg pertahun, pendapatan minimal Rp. 32,000,000 pertahun dengan jumlah hasil tangkapan 942 kg, dan pendapatan maksimal Rp. 382,500,000 pertahun dengan jumlah hasil tangkapan 11250 kg.

### 3.4 Keuntungan

Keuntungan merupakan tujuan utama dari suatu usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan. Keuntungan dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, oleh karena itu nelayan berusaha untuk mendapatkan ikan dalam jumlah yang semaksimal mungkin dengan menekan biaya pengeluaran seminimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Keuntungan bersih dari usaha penangkapan ikan di Desa Sri Tanjung dapat dilihat pada tabel 3.5

**Tabel 3.5 Keuntungan rata-rata usaha penangkapan ikan setahun**

Uraian	Nilai/tahun(Rp)
Total pendapatan	143,207,917
Total biaya	111,522,583
Keuntungan	31.685.333

Sumber : Hasil penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 3.5 keuntungan rata-rata yang didapat dalam usaha penangkapan ikan di Desa Sri Tanjung sebesar Rp. 31.685.333 pertahun. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh, pendapatan dibandingkan dengan besarnya investasi yang ditanamkan (Rangkuti *dalam* Sari 2011). Keuntungan didapatkan dari total rata-rata pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan rata-rata total biaya yang masing-masing besarnya Rp. 143.207.917 dan Rp. 111,522.583.

### 3.5 Revenue cost Rasio (R/c ratio)

*Revenue Cost Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya (Soekartawi,dalaam Arifs 2005). Nilai R/c ratio usaha penangkapan ikan di Desa Sri Tanjung dapat dilihat pada tabel 3.6

**Tabel 3.6 Nilai Revenue Cost Ratio ( R/c Ratio) rata-rata usaha penangkapan ikan pertahun.**

Uraian	Nilai/tahun
Total pendapatan	143,207,917
Total biaya	111,522,583
<b>R/c ratio</b>	<b>3.21</b>
Minimal	1.15
Maksimal	10.87

Sumber : Hasil penelitian

Berdasarkan tabel 3.6 nilai *R/c ratio* usaha penangkapan ikan di Desa Sri Tanjung rata-rata adalah 3.21, nilai *R/c ratio* minimal adalah 1.15, dan nilai *R/c ratio* maksimal adalah 10.87. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan di Desa Sri Tanjung layak untuk dilanjutkan karena nilai *R/c ratio* >1.

### 3.6 Payback period

*Payback Period* dapat menentukan suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi. Dengan kata lain perhitungan *Payback Period* digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang akan dibutuhkan untuk menutupi modal investasi, hasilnya merupakan satuan waktu (Mattasari, 2012). Nilai *Payback Period* penangkapan ikan di Desa Sri Tanjung dapat dilihat pada tabel 3.7

**Tabel 3.7 Nilai Payback Period (PP) rata-rata usaha penangkapan ikan pertahun**

Uraian	Nilai/tahun
Investasi	111,522,583
Keuntungan	31,685,333
<b>Payback Period</b>	<b>15.27</b>
Minimal	2.93
Maksimal	43.02

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3.7 Investasi yang dikeluarkan adalah investasi pertahun dimana biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun yaitu biaya tetap dan biaya variabel rata-rata sebesar Rp.111,522,583 dan keuntungan didapat rata-rata sebesar Rp. 31,685,333 Nilai *Payback Period* usaha tersebut menunjukkan bahwa investasi yang ditanamkan dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu 1 tahun 3 bulan 8 hari, hal tersebut menunjukkan tingkat pengembalian modal cepat.

## IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis finansial yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis *R/C Ratio* yang dihasilkan pada usaha penangkapan ikan di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas lebih dari satu (1).
2. Dari perhitungan *Payback Period* pada usaha penangkapan ikan di Desa Sri Tanjung Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas. Nilai *Payback Period* kurang dari 3 tahun kategori pengembalian cepat dan layak dikembangkan.

## V. Daftar Pustaka

- Apsari, W.2009. *Kontribusi Sub Sector Perikanan Terhadap Perkembangan Perekonomian Kota Bitung Periode 2000-2007*. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. SKRIPSI
- Efrin A. Dollu dan Raymundus Lobato Nua, *Analisis Usaha Penangkapan Ikan Tuna (Thunnus Sp.) Dengan Menggunakan Alat Tangkap Pancing Tonda Di Desa Ampera Kabupaten Alor*

- Provinsi Nusa Tenggara Timur*. 850 PARTNER, Tahun 23 Nomor 2 Hal 850-859
- Herna Octivia Damayant, 2017. *Struktur Usaha Penangkapan Ikan Oleh Nelayan Tradisional Di Desa Pecangaan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*. Jurnal Litbang Vol. XIII, No. 2 Desember 2017: 80-92
- Inge Lengga Sari Munthe, 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah 1 Sesuai PSAK*. UMRAH Press
- Jendris I.R Mohu, Aziz Salam, Alfi Sahri Baruadi.(2016) *Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur(Hand Line) Pulau Dupedo Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara*. Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan. Volume 4, Nomor 3, September 2016.
- Kantor Desa Sri Tanjung, 2019. *Laporan Tahunan Desa Sri Tanjung*. Kabupaten Kepulauan Anambas : Kantor Desa Sri Tanjung
- Patawari, A. M. 2018. *Pendapatan Pancing Ulur (Hand Line) di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Perbal, Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo, Volume 6 No.1.
- Pitri Ardianti, 2020. *Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Bilis Di Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota*.SKRIPSI
- Rambe & Uzaimi P.A(2016) *Akuntansi Biaya* . Tanjungpinang:UMRAH PRESS.
- Rencana Strategis Dinas Perikanan Pertanian Dan Pangan Kabupaten Kepulauan Anambas.2016-2021.
- Rika Melani, (2020) *Pengaruh Biaya Operasional Dan Upah Abk (Anak Buah Kapal) Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Teluk Bakau Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan*. SKRIPSI
- Rizki Aprilian Wijaya, Hakim Miftakhul Huda, Manadiyanto.(2012) *Penguasaan Asset Dan Struktur Pembiayaan Usaha Penangkapan Ikan Tuna Menurut Musim Yang Berbeda*. J.Sosek KP Vol.7 No.2 Tahun 2012
- Rizka Maulidiyah Mas'ud, (2018) *Kajian Ekonomi Usaha Alat Tangkap Pancing Di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*. SKRIPSI
- Rostana Budiman, Dian Wijayanto, Asriyanto (2014) *Analisis Finansial Usaha Perikanan Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) Di Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Jayanti Kabupaten Cianjur*. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Hlm 44 – 52
- Septia Nurhasanah, (2020) *Pengaruh Revenue Tangkapan Laut Dan Beban Minyak Solar Terhadap Income Nelayan Di Desa Resang Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga*.SKRIPSI
- Surya A. H. 2006. *Sistem Informasi Usaha Penangkapan Ikan Layur (Trichiurus Sp) Di Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*. SKRIPSI
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Triarso Imam. 2012. *Potensi Dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Pantura Jawa Tengah*. Jurnal Saintek Perikanan Vol.8. No.1, 2012
- Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi-3.PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

